

**PENERAPAN METODE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SDN WANGKANAPI
KECAMATAN WOLIO KOTA BAUBAU**

Amir Pada¹, Rahmawati Patta², Fadil Saputra Syahrul³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹amir.pada@unm.ac.id ,

²Rahmawati@unm.ac.id, ³Fadilss123@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low beginning reading skills of second-grade students in Indonesian language at Wangkanapi Elementary School, Wolio District, Baubau City. Students still experience difficulties pronouncing words, reading fluently, using correct intonation, and understanding simple sentences. The research problem is how the application of the Scramble method can improve the beginning reading skills of second-grade students at Wangkanapi Elementary School, Wolio District, Baubau City. This study aims to improve students' beginning reading skills through the application of the scramble method, which emphasizes the active activity of arranging letters and words in the learning process. The approach used is a qualitative approach with the Kemmis and MC Taggart classroom action research (CAR) models, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 teachers and second-grade students of SDN Wangkanapi in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation of teacher and student activities and a test of early reading skills. Data analysis was conducted qualitatively. The results showed that the application of the scramble method can improve students' early reading skills. In Cycle I, students' learning mastery had not yet reached classical mastery and was still in the sufficient category. After improvements were made to learning in Cycle II, teacher and student activities increased, and students' classical learning mastery was achieved and was in the good category. Thus, it can be concluded that the Scramble method is effective for improving the early reading skills of second-grade students of SDN Wangkanapi, Wolio District, Baubau City.

Keywords: Scramble method, early reading skills, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata, membaca dengan lancar, menggunakan intonasi yang tepat, serta memahami kalimat sederhana. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode *scramble* yang menekankan pada aktivitas menyusun huruf dan kata secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Wangkanapi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada Siklus I, ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal dan masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, aktivitas guru dan siswa meningkat, serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Scramble* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

Kata Kunci: metode *Scramble*, kemampuan membaca permulaan, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai dibekali dengan keterampilan dasar yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus diarahkan pada pencapaian kompetensi dasar siswa, termasuk dalam hal keterampilan literasi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis

dalam mencapai tujuan pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan ini mencakup keterampilan mengenali huruf, merangkai suku kata, membaca kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang bermakna. Membaca permulaan merupakan dasar bagi keterampilan membaca lanjutan yang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran lain.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2023, lebih dari 40% siswa SD kelas rendah belum mencapai kategori 'cukup' dalam aspek literasi membaca. Selain itu, data dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat serta memahami teks sederhana. Rendahnya kemampuan

membaca permulaan ini menjadi salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar dan kesulitan memahami materi pembelajaran secara umum.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2023, lebih dari 40% siswa SD kelas rendah belum mencapai kategori 'cukup' dalam aspek literasi membaca. Selain itu, data dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat serta memahami teks sederhana. Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini menjadi salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar dan kesulitan memahami materi pembelajaran secara umum.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri Wangkanapi, khususnya pada siswa kelas II. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun kata menjadi

kalimat. Dari 25 siswa, calon peneliti memperoleh informasi dari wali kelas, hanya 13 orang yang mampu merangkai kalimat sederhana secara mandiri, sementara 12 siswa lainnya masih memerlukan bantuan guru atau teman sebaya. Guru menyampaikan bahwa metode yang digunakan selama ini belum sepenuhnya menarik minat belajar siswa dan cenderung bersifat satu arah.

Beberapa faktor yang dihadapi guru yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan yaitu: 1) membaca masih terbata-bata, ketika guru meminta siswa untuk membaca kalimat sederhana yang di berikan oleh guru di depan kelas 2) pembelajaran masih berpusat pada guru.

Tantangan dalam meningkatkan literasi membaca permulaan siswa perlu segera diatasi dengan metode yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode *scramble* menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka dengan lebih efektif. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan interaktif, metode *scramble* diharapkan dapat

memberikan dampak positif terhadap literasi siswa serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. (Sudarmi dan Burhanuddin, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Scramble** Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota Baubau

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart yang dilaksanakan secara bersiklus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD melalui penerapan metode *scramble*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 25 siswa kelas II SD Negeri Wangkanapi, Kota Baubau. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian mencakup empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode *scramble* secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan, pembacaan model oleh guru, membaca terbimbing, hingga pemberian umpan balik dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes bacaan yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ditentukan melalui dua indikator, yaitu:

(1) keberhasilan proses, apabila keterlaksanaan pembelajaran metode *scramble* mencapai minimal 70% (kategori baik), dan (2) keberhasilan hasil, apabila minimal 70% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai kriteria ketuntasan belajar yang berlaku di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Wangkanapi melalui penerapan metode *scramble*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Wangkanapi melalui penerapan metode *scramble*.

Tabel I

Ketuntasan Kemampuan
Ketuntasan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa SD Negeri
Wangkanapi

Pertemuan	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Pertemuan 1	Tuntas	10 siswa	40%
	Tidak tuntas	15 siswa	60%
Pertemuan 2	Tuntas	19 siswa	76%
	Tidak tuntas	6 siswa	24%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa meningkat signifikan dari 35,48% pada Siklus I menjadi 74,20% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal ($\geq 70\%$) telah tercapai setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *scramble*.

1	Pelafalan	1	19 siswa	4 siswa	2 siswa	–
		2	19 siswa	4 siswa	2 siswa	–
2	Kelancaran	1	10 siswa	13 siswa	2 siswa	–
		2	10 siswa	15 siswa	–	–
3	Intonasi	1	4 siswa	13 siswa	6 siswa	2 siswa
		2	4 siswa	13 siswa	6 siswa	2 siswa
4	Kejelasan	1	2 siswa	15 siswa	6 siswa	2 siswa
		2	2 siswa	16 siswa	6 siswa	1 siswa
5	Membaca Kalimat	1	2 siswa	16 siswa	6 siswa	1 siswa
		2	2 siswa	16 siswa	6 siswa	1 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa meningkat signifikan dari 35,48% pada Siklus I menjadi 74,20% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal ($\geq 70\%$) telah tercapai setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *scramble*.

Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan memberikan hasil positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Sebagai pelengkap hasil tersebut, proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti model siklus PTK menurut Arikunto yang terdiri dari empat tahap:

Tabel 2
Persentase Capaian Indikator
Membaca Permulaan Siswa SD
Negeri Wangkanapi

No	Indikator Membaca Permulaan	Prt mn	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
----	-----------------------------	--------	--------	--------	--------	--------

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan metode *scramble* terbukti efektif karena memberikan pembelajaran yang bertahap dan didampingi. Selain itu, penguatan positif yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sejalan dengan prinsip behaviorisme oleh Skinner, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Metode *scramble* yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II secara signifikan, baik dari segi ketuntasan hasil belajar maupun perkembangan aspek-aspek literasi Dasar

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui penerapan metode Scramble. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan pada Siklus I disusun berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan di kelas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti membaca secara terputus-putus, pelafalan yang belum konsisten, intonasi yang datar, serta ketidakmampuan membaca kalimat sederhana secara utuh.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sebelumnya masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri saat membaca, serta belum terbiasa menyusun huruf atau kata menjadi kalimat bermakna. Berdasarkan permasalahan tersebut, metode *Scramble* dipilih sebagai alternatif pembelajaran karena dinilai mampu melatih siswa secara aktif dalam menyusun kata dan kalimat, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap.

Perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I, khususnya terkait kelemahan dalam pelaksanaan metode *Scramble*, aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes kemampuan membaca permulaan yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran

menunjukkan bahwa proses belajar belum berjalan secara optimal. Guru belum sepenuhnya memberikan contoh penerapan metode *Scramble* secara konkret, pembimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca belum merata, serta pelibatan siswa dalam diskusi dan refleksi pembelajaran masih terbatas.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori cukup hingga baik. Guru belum maksimal dalam memfasilitasi siswa saat menyusun kata dan membaca hasil *Scramble*, serta kurang memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan membaca siswa. Observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup. Siswa tampak ragu, kurang percaya diri untuk membaca keras, dan masih membutuhkan banyak arahan dari guru. Banyak siswa belum mampu membaca kalimat secara lancar dan masih sering terhenti saat membaca.

Peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran ini berdampak positif terhadap hasil tes membaca permulaan siswa. Pada pertemuan

kedua Siklus II, ketuntasan klasikal berhasil dicapai dengan nilai 76% dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas standar KKTP yang ditetapkan. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyuarakan huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta mulai menunjukkan kelancaran, intonasi dan pemahaman saat membaca.

Tindakan perbaikan pada Siklus II dirancang secara lebih terstruktur dan terarah. Guru memberikan contoh penerapan metode *Scramble* secara lebih konkret, mulai dari menyusun huruf menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, hingga membaca hasil susunan dengan lafal, intonasi, dan kejelasan suara yang tepat. Guru juga meningkatkan intensitas pembimbingan individual, khususnya kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, serta memberikan latihan membaca berulang yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dibuat lebih interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Guru memberikan motivasi, pujian, serta kesempatan kepada siswa untuk membaca hasil

Scramble di depan kelas. Kegiatan refleksi pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori baik. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan bimbingan yang merata, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemampuan membaca siswa. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang nyata. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dalam menyusun dan membaca kalimat hasil *Scramble*, serta lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif dengan partisipasi siswa yang lebih merata.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dengan persentase ketuntasan meningkat

menjadi 76%. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan pelafalan yang lebih tepat, intonasi yang lebih baik, suara yang lebih jelas, serta mampu membaca kalimat sederhana secara utuh dan lancar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar membaca yang masih rendah sejak awal, kurangnya latihan membaca di rumah, serta kebutuhan pendampingan belajar yang lebih intensif. Sebagai tindak lanjut, guru dan peneliti merencanakan pendampingan lanjutan bagi siswa yang belum tuntas melalui bimbingan tambahan, pemberian latihan membaca sederhana untuk dilakukan di rumah, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Scramble* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Wangkanapi Kecamatan Wolio Kota

Baubau. Pada Siklus I, aktivitas guru masih berada pada kategori cukup hingga baik, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal, meskipun telah terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I, aktivitas guru meningkat menjadi kategori baik dan pelaksanaan metode *Scramble* berjalan lebih terarah. Guru memberikan contoh yang lebih konkret, meningkatkan pembimbingan individual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun dan membaca kalimat hasil *Scramble*. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, keaktifan, serta kemampuan membaca kalimat sederhana secara lebih lancar dan jelas.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal berhasil dicapai pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan meningkat dibandingkan Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pelafalan,

kelancaran membaca, intonasi, kejelasan suara, serta kemampuan membaca kalimat secara utuh. Dengan demikian, penerapan metode *Scramble* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *Scramble* sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan bimbingan, penggunaan langkah pembelajaran yang sistematis, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan tampil membaca. Oleh karena itu, metode *Scramble* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. M., Pudjawan, K., & Japa, I. G. N. (2020). Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 270.
- Agusalim, A., & dkk. (2021). Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Kelas Rendah. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di sekolah dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Ali, M., & Asrial. (2022). Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangkat melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 3.
- Damaiyanti, dkk. (2021). Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2).
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(01), 201–206.
- Endy, Oktaviani, S., & Hendri, S. (2023). Penggunaan Metode Scrambel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin. , 1(2), 38-46.
- Harahap, T. H., & Rahman, A. A. (2022). Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD. *Journal on Education*, Volume 05, No. 01, pp. 1349-1355.
- Haryanto, B. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media In 1 ST Grade Students Of State Elementary School (SDN) Bajayau Tengah 2. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Jatmiko, A. (2019). *Joyfull English games*. Kendal: Ahsyara Muda Indonesia.
- Juliani, S. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang. (Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Kaharuddin, A. (2020). Pembelajaran inovatif dan variatif. Gowa: Pusaka Almaida.
- Marlina, R. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode scramble pada peserta didik kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Oktavia, S. (2020). Model-model pembelajaran. Jogja: Deepublish.
- Rasto. (2018). Kepuasan kerja dan komitmen organisasi sebagai determinan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1-12.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sidik, A., Agata, A. E., Monica, E., & dkk. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual 3-

- D materi sistem peredaran darah Wahyuni, fitri. (2019). Penerapan metode untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs. *Proceeding of ...*, 1, 168–175.
- Slamet, Y. (2017). Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. LPP UNS dan UNS Press
- Suaidah, Endang Uliyanti, Tahmid Sabri, (2014). Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Khatulistiwa*.
- Sudarmi, and Burhanuddin. (2017.) “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar.” *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1(1).
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2).
- Suriani. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Megoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smp Guppi Samata. 98.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (P. Hadisaputra (ed.)). Holistica Lombok.
- Zulela. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Min 26 aceh Besar.